

# Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Bahaya Rokok Untuk Meningkatkan Status Kesehatan Remaja

Mutmainnah.HS<sup>1</sup>, Mahasiswa/i Prodi Sarjana Administrasi Kesehatan<sup>2</sup>

<sup>2</sup>STIKes Bala Keselamatan Palu Sulawesi Tengah

Email:[mutmainnah.flo@gmail.com](mailto:mutmainnah.flo@gmail.com)

**Abstrak** – Remaja menurut WHO merukan fase antara masa kanak-kanak dan dewasa dalam rentang usia antara 10 hingga 19 tahun. Jumlah kelompok usia remaja dunia berjumlah didunia berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk di dunia. Rokok dan produk tembakau yang dikonsumsi manusia umumnya merupakan daun tanaman (*Nicotina, tabacum, nicotina rustica*, dan spesies lainnya) yang dibakar, dihisap, dihirup atau dikunyah. Terdapat 2550, bahan kimia dalam daun tembakau olahan. Beberapa bahan kimia cepat menimbulkan gangguan kesehatan, merusak paru, dan melemahnya stamina, bila dibakar asap rokok mengandung sekitar 4000 zat kimia, 43 diantaranya beracun seperti nikotin seperti nikotin (pestisida), CO (gas beracun), tar. Prevalensi perokok yang tinggi di Indonesia akan meningkatkan resiko penyakit-penyakit tersebut yang mengancam tidak hanya perokok aktif tetap juga perokok pasif. Pada perokok aktif, bahaya mengancam segenap organ tubuh dengan gangguan fungsi hingga kanker seperti pada jantung dan pembuluh darah (penyakit jantung coroner dan pembuluh darah), saluran pernafasan (PPOK, asma dan kanker nasofaring), dan gangguan system reproduksi dan kehamilan (kecacatan janin, keguguran, infeksi panggul dan kanker pada organ-organ tubuh perokok pasif dewasa dan anak). Pengguna produk tembakau berkurang, jumlah remaja usia 13-15 yang menghisap rokok meningkat. Tahun 2014 (18,3%), 2019 (18,8%). Metode yang digunakan tatap muka melalui penyuluhan dan menggunakan angket, penerapan pendidikan dibidang kesehatan. Hasil dari Kegiatan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan tentang bahaya rokok sebanyak 70% dan 70% remaja berkeinginan untuk berhenti merokok.

**Kata Kunci** : Bahaya Merokok, Pendidikan Kesehatan, Penyuluhan

**Abstract** - Adolescence according to WHO is the phase between childhood and adulthood in the age range between 10 to 19 years. The world's youth age group is 1.2 billion or 18% of the world's population. Cigarettes and tobacco products consumed by humans are generally are plant leaves (*Nicotina, tabacum, nicotina rustica*, and other species) that are burned, smoked, inhaled or chewed. There is 2550, a chemical in processed tobacco leaves. Some chemicals quickly cause health problems, lung damage, and weakening of stamina, if burnt cigarette smoke contains about 4000 chemicals, 43 of which are toxic such as nicotine such as nicotine (pesticide), CO (toxic gas), tar. The high prevalence of smokers in Indonesia will increase the risk of these diseases which threaten not only active smokers but also smokers. In active smokers, the danger threatens all organs of the body with impaired function to cancer such as those of the heart and blood vessels (coronary heart disease and blood vessels), respiratory tract (COPD, asthma and nasopharyngeal cancer), and disorders of the reproductive system and pregnancy (disability fetuses, miscarriages, pelvic infections and cancer in the organs of passive smoking adults and children). Users of tobacco products are decreasing, the number of teenagers aged 13-15 who smoke cigarettes has increased in 2014 (18.3%), 2019 (18.8%). The method used is face-to-face through counseling and using questionnaires, the application of education in the health sector. The results of health education activities through this training are that there is an increase in knowledge about the dangers of smoking by 70% and 70% of adolescents wish to stop smoking.

**Keywords**: The Dangers Of Smoking, Health Education, Counseling

## 1. PENDAHULUAN

Jumlah remaja saat ini merupakan populasi terbesar didunia menurut WHO, pada tahun 2014 kelompok remaja diperkirakan berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Pendataan penduduk yang dilakukan WHO memperkirakan pada tahun 2030 angka kematian akibat rokok akan mencapai 10 juta pertahunnya dengan 70% terjadi di Negara –negara berkembang produksi rokok. Pemerintah dalam upaya penurunan jumlah perokok pada remaja menargetkan prevalensi merokok remaja turun dari 9,1% menjadi 8,7 % pada tahun 2024 sesuai dengan RPJMN 2020-2024. Menurut Undang-Undang Kesehatan No.36 Tahun 2009 Pasal 114 menyatakan bahwa setiap orang yang memproduksi atau memasukkan rokok ke wilayah Indonesia wajib mencantumkan peringatan kesehatan. Pasal 115 pemerintah wajib menetapkan kawasan tanpa rokok di wilayahnya, kawasan tanpa rokok antara lain, yaitu fasilitas pelayanan kesehatan, tempat proses

belajar mengajar, tempat anak bermain, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja dan tempat lain yang ditetapkan. Remaja sangat membutuhkan pengetahuan yang merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek (Notoadmodjo, 2018). Rokok dapat mengakibatkan penyakit kanker, penyakit jantung, impotensi, penyakit darah, emfisema, bronchitis kronik, dan gangguan kehamilan, rokok juga merupakan penyebab kematian tertinggi di dunia. Prevalensi perokok di Indonesia terus mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ketahun. Disamping itu masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku merokok. Pemahaman tentang bahaya merokok sudah relative tinggi meskipun perilaku masih tinggi. Kesehatan Faktor risiko perilaku merokok berdasarkan Teori Precede and Proceed yaitu factor perilaku (*behavior causes*) dan factor diluar perilaku (*non behavior causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau berbentuk dari 3 faktor. Pertama, factor predisposisi (*predisposing factor*) mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, norma social, dan unsur lain. Kedua, factor pendukung (*enabling factor*) mencakup umur, status social ekonomi, pendidikan dan sumber daya manusia. Ketiga, faktor pendorong (*reinforcing factor*) mencakup factor yang memprekuat perubahan perilaku seseorang yang dikarenakan adanya sikap perilaku seseorang yang dikarenakan adanya sikap dari tokoh masyarakat, tokoh agama, petugas kesehatan, keluarga, dan teman-teman (Notoadmodjo,2010). Selain dampak kesehatan, asap rokok orang lain (perokok pasif) juga akan berdampak terhadap ekonomi individu, keluarga, dan masyarakat, akibat hilangnya pendapatan karena sakit dan tidak dapat bekerja, pengeluaran biaya untuk obat dan biaya perawatan, serta kehilangan pendapatan karena kematian dini pencari nafkah keluarga. Pada Penelitian ini menggambarkan evaluasi program Rumah Bebas Asap Rokok (RBAR) untuk mengetahui optimalisasi. Program RBAR berdasarkan evaluasi input, proses dan output. Faktor predisposisi pada penelitian ini berupa sikap dan kesiapan berhenti merokok, pengetahuan dan sikap tentang bahaya rokok, pengetahuan dan sikap tentang rokok dan aturan RBAR. Sedangkan factor pendukung berupa dukungan masyarakat, tokoh dan pemerintah. Kondisi kualitas udara juga dilakukan untuk melihat perbedaan kualitas udara pada rumah dengan RBAR dan non RBAR (Jatmika dkk,2018). Jika dilihat dari Pictorial Health Warning (PHW) menunjukkan bahwa peringatan kesehatan bergambar efektif secara bermakna (nilai  $p=0.01$ ) mengurangi jumlah batang rokok yang dikonsumsi perhari oleh remaja yaitu rata-rata konsumsi 15 batang menjadi 10 batang perhari. Kepedulian remaja terhadap bahaya merokok bagi kesehatan semakin meningkat (Suarjana et al., 2016).

Rokok dan produk tembakau yang dikonsumsi manusia umumnya merupakan daun tanaman (*Nicotina tabacum*, *nicotina rustica*, dan spesies lainnya) yang dibakar, dihisap, dihirup atau dikunyah. Terdapat 2550, bahan kimia dalam daun tembakau olahan. Beberapa bahan kimia cepat menimbulkan gangguan kesehatan, kerusakan paru, dan melemahnya stamina. Bila dibakar, asap rokok mengandung sekitar 4000 zat kimia,43 diantaranya beracun seperti nikotin (pestisida), CO (gas beracun),tar. Pada perokok aktif, bahaya mengancam segenap organ tubuh dengan gangguan fungsi hingga kanker seperti pada jantung dan pembuluh darah (penyakit jantung coroner dan pembuluh darah), saluran pernafasan (PPOK, asma, dan kanker paru), saluran cerna (kanker mulut, kanker lidah, dan kanker nasofaring), dan gangguan system reproduksi dan kehamilan (kecacatan janin, keguguran, infeksi panggul, dan kanker serviks) serta organ lainnya. Perokok pasif terancam mengalami gangguan fungsi hingga timbulnya kanker pada organ-organ tubuh perokok pasif dewasa dan anak. Prevalensi perokok yang tinggi dan terus menerus meningkat di Indonesia akan meningkatkan resiko penyakit –penyakit tersebut yang mengancam tidak hanya perokok aktif tetap juga perokok pasif. Hal ini akan menyebabkan beban penyakit dengan kerugian luar biasa dalam pembangunan kesehatan masyarakat dan kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan nasional.pengaruh konsumsi tembakau atau asap rokok terhadap kesehatan masyarakat. Biaya perawatan RS ada penyakit terkait tembakau yang mencapai 1,85 triliun untuk rawat inap dan 0,26 triliun untuk rawat jalan. Bila Biaya perawatan dan biaya pembeli rokok (rata-rata 10 batang /perokok per hari menjadi Rp.138 triliun ) dijumlahkan, maka pengeluaran biaya total menjadi Rp.245,41 triliun, lebih tinggi dari pendapatan cukai pemerintah yang hanya sebesar 55 triliun di tahun yang sama. Tahun produktif yang hilang akibat kematian premature, kesakitan, dan disabilitas sebesar 3.533.000 tahun, dengan kerugian ekonomi mencapai USD 12,24 miliar atau Rp.105,3 triliun di 2010. Beban yang tinggi disebabkan oleh tumor paru, bronkus, dan trachea, penyakit paru obstruktif kronik dan tumor mulut dan tenggorokan, penyakit stroke dan bayi berat lahir rendah.

Adapun upaya yang dilakukan sebagai seorang pendidik dan pemberi edukasi maupun mahasiswa yaitu dengan memberikan penanggulangan terkait penyakit terkait konsumsi rokok, dengan cara melakukan promosi perilaku tidak merokok merupakan upaya untuk membudayakan perilaku tidak merokok dikalangan individu, kelompok dan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, kemajuan dan kemampuan serta pengembangan lingkungan yang dilakukan dari oleh dan untuk masyarakat sesuai dengan social budaya dan kondisi setempat. Tujuan umum dari promosi perilaku tidak merokok adalah memberdayakan individu, kelompok dan masyarakat Indonesia untuk memelihara dan meningkatkan dan melindungi kesehatannya dari penyakit akibat rokok. Para pengambil keputusan diberbagai tingkatan yang peduli tentang pentingnya promosi tidak merokok. Upaya berhenti merokok dengan cara berhenti merokok dengan mengikuti jejak orang-orang yang telah berhenti merokok, tapi banyak perokok dengan mudahnya menjadi seorang bukan perokok oleh karena mempunyai keinginan yang kuat untuk berhenti merokok, berusaha berhenti sama sekali, tidak dengan cara mengurangi sedikit demi sedikit, menghindari situasi yang merangsang timbulnya keinginan untuk mencoba dan memulai kembali merokok, menyadari timbulnya keinginan merokok disaat tertentu, mempunyai keyakinan dapat berhenti karena didasarkan suatu alasan yang kuat, segera menentukan waktu mulai berhenti merokok, berusaha berhenti sama sekali, tidak dengan cara mengurangi sedikit demi sedikit, menghindari situasi yang merangsang timbulnya keinginan untuk mencoba dan memulai kembali merokok, menyadari timbulnya keinginan merokok disaat tertentu merupakan hal yang wajar dan keinginan tersebut lama kelamaan akan hilang dengan sendirinya, tidak pernah berhenti berusaha dan selalu mencoba, menasehati seorang perokok untuk berhenti merokok ketika/saat sakit (S.E.D & Anggraini, 2018).

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama (satu) hari dimulai dengan tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan ,

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan melakukan peninjauan dan bina hubungan saling percaya dengan observasi langsung wilayah Desa Doda Palu Sulawesi tengah, melakukan koordinasi antara pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat dengan pengelola gereja dan aparat desa setempat dalam mempersiapkan media dan sarana prasarana yang akan digunakan, dan bekerjasama dengan semua jajaran gereja Bala Keselamatan dan tokoh adat dan masyarakat setempat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari: Rabu Tgl 24 Mei 2023 Di Desa Dosa bertempat di Gereja Bala Keselamatan yang diikuti oleh 85 orang remaja putri 10 pengurus gereja, 10 orang dosen. Pelaksanaan kegiatan hasil pemeriksaan kesehatan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, sebelum diberikan pendidikan kesehatan /penyuluhan dilakukan pre-test

**Tabel 1.** Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian masyarakat

Tahap Waktu	Kegiatan Penyuluhan	Kegiatan Peserta
Pendahuluan (10 menit)	1. Mengucapkan salam	1. Menjawab salam
	2. Memperkenalkan diri	2. Memperhatikan
	3. Menjelaskan tujuan	3. Memperhatikan
	4. Menjelaskan topic materi	4. Memperhatikan
	5. Menggali pengetahuan remaja tentang Bahaya Rokok dan mendeteksinya dengan melakukan pre test	

Pelaksanaan (25 menit)	1. Menjelaskan definisi tentang rokok	1. Memperhatikan
	2. Menjelaskan jenis-jenis rokok	2. Memperhatikan
	3. Menjelaskan bahaya rokok	3. Betanya dan mendengarkan jawaban
	4. Menjelaskan alasan seseorang harus berhenti /tidak perlu merokok	
	5. Menjelaskan langkah berhenti merokok	
Evaluasi (10 Menit)	1. Meminta audience menjelaskan apa itu rokok	1. Menjelaskan pengertian rokok
	2. Meminta audience menjelaskan jenis-jenis rokok	2. Menjelaskan jenis-jenis rokok
	3. Meminta audience menjelaskan apa saja bahaya rokok	3. Menjelaskan bahaya rokok
	4. Meminta audience menjelaskan upaya pencegahan dari merokok	4. Menjelaskan Upaya pencegahan agar seseorang berhenti merokok
Terminasi (5 Menit)	1. Mengucapkan Terima kasih atas perhatian yang diberikan	
	2. Mengucapkan salam penutup	

### 3. Evaluasi kegiatan

- a. Jumlah peserta remaja putra-putri yang hadir mengikuti pendidikan kesehatan penyuluhan tentang bahaya rokok sebanyak 85 orang dari target peserta 50 orang.
- b. Ruangan tempat melakukan pendidikan sangat luas karena di Gereja sangat besar.
- c. Peserta sangat antusias menyimak materi yang disampaikan dari awal sampai selesai.
- d. Evaluasi dilakukan dengan post test yaitu peserta diberikan lembar kuesioner yang berisi pertanyaan yang sama saat pre test dengan waktu pengisian selama 10 menit.

Hasil yang diperoleh dari post test adalah 88% peserta mampu menjawab pengertian 86%, jenis-jenis rokok 85%, bahaya rokok 86%, pencegahan rokok 88% perubahan yang dialami akan mengurangi jumlah rokok yang diisap karena sudah mengetahui bahaya rokok tersebut.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Gereja Desa Doda Palu dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan mengenai penyuluhan bahaya rokok berjalan dengan lancar dengan tujuan yang ingin di capai. Sebelum memulai kegiatan pengabdian masyarakat di gereja desa doda palu. Sebelum memulai kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan observasi data pendahuluan melalui penjajakan atau meninjau lokasi. Membuat surat dari kampus yang ditujukan ke pengurus / mayor gereja Bala keselamatan untuk melakukan koordinasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mempersiapkan media dan sarana prasarana yang akan digunakan dan bekerjasama dengan aparat desa di desa Doda.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu tgl 24 Mei 2023 yang diikuti oleh 85 orang remaja putri. Kegiatan pendidikan kesehatan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, menjelaskan tentang pengertian, jenis-jenis rokok, bahaya rokok, pencegahan rokok. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan selama 2 Jam mulai jam 19.00-21.00 WITA. Kegiatan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan dimana pemateri mengucapkan salam,

memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menjelaskan topik materi yang akan disampaikan, dan menggali pengetahuan peserta mampu menjawab pengertian. Hasil yang diperoleh dari *post test* adalah 88% peserta mampu menjawab pengertian 86%, jenis-jenis rokok 85%, bahaya rokok 86%, pencegahan rokok 88% perubahan yang dialami akan mengurangi jumlah rokok yang diisap karena sudah mengetahui bahaya rokok tersebut.

Selanjutnya dilakukan penyuluhan mengenai bahaya rokok, pada saat memberikan materi dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, terlihat peserta antusias sangat aktif memperhatikan materi yang dilakukan selama 2 jam mulai dari jam 19.00-21.00 WITA. Kegiatan pendidikan kesehatan dimulai dengan tahap pendahuluan dimana pameri mengucapkan salam, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menjelaskan topik materi yang akan disampaikan, dan menggali pengetahuan peserta terkait materi. Hasil yang diperoleh dari *post test* adalah 88% peserta mampu menjawab pengertian 86%, jenis-jenis rokok 85%, bahaya rokok 86%, pencegahan rokok 88% perubahan yang dialami akan mengurangi jumlah rokok yang diisap karena sudah mengetahui bahaya rokok tersebut .dan yang dapat menjawab pertanyaan akan mendapat cendramata sebagai *doorprice*. Kegiatan penyuluhan kesehatan dilakukan dengan menggunakan media lembar balik dan leaflet.



**Gambar 1.** Penyuluhan Bahaya Rokok



**Gambar 2.** Peserta Dan Dosen,Mahasiswa

Setelah materi penyuluhan kesehatan disampaikan, tahap selanjutnya adalah penutup dimana pameri menyimpulkan materi yang sudah disampaikan yang dilanjutkan dengan melakukan evaluasi melalui kegiatan *post test*. Hasil yang diperoleh dari *post test* adalah 88% peserta mampu menjawab pengertian 86%, jenis-jenis rokok 85%, bahaya rokok 86%, pencegahan rokok 88%

perubahan yang dialami akan mengurangi jumlah rokok yang diisap karena sudah mengetahui bahaya rokok tersebut .

**Tabel 2.** Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

Uraian
Menjelaskan definisi tentang rokok
Menjelaskan jenis-jenis rokok
Menjelaskan bahaya rokok
Menjelaskan alasan seseorang harus berhenti /tidak perlu merokok
Menjelaskan langkah berhenti

Evaluasi lain yang dapat dilakukan adalah peserta yang hadir 85 orang melebihi target peserta sebanyak 50 orang remaja putri. *Pre test* dan *post test* dilakukan secara bersama-sama, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan digereja Bala Keselamatan desa Doda Palu. Hasil yang diperoleh dari *post test* adalah 88% peserta mampu menjawab pengertian 86%, jenis-jenis rokok 85%, bahaya rokok 86%, pencegahan rokok 88% perubahan yang dialami akan mengurangi jumlah rokok yang diisap karena sudah mengetahui bahaya rokok tersebut. Penerimaan informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan (Budiman & Riyanto, 2014). Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan diharapkan peserta mampu mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari bahkan mengajarkan ke teman temennya sehingga semakin banyak remaja putri yang memahami dan mengetahui tentang pengertian meroko, jenis-jenis rokok, bahaya rokok dan pencegahan rokok. Sesuai dengan hasil penelitian yang mengatakan pemberian informasi dapat meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki merupakan pemicu awal terjadinya perubahan perilaku merokok salah satunya perilaku sehat dipengaruhi oleh pengetahuan, motivasi, serta pendidikan yang diberikan di rumah atau lingkungan, maupun sekolah sangat berperan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Salah satu pengetahuan yang harus dimiliki remaja putri yaitu pengetahuan tentang bahaya rokok Sehingga dengan pengetahuan remaja dapat mencegah terjadinya perokok aktif pada kalangan remaja yang akan meningkat (Jatmika et al., 2018). Salah satu cara untuk mendapatkan pengetahuan dengan memberikan *health education*. Sesuai dengan hasil penelitian, sebanyak 85% remaja yang menunjukkan perilaku tidak patuh dalam perilaku merokok di lingkungan rumah maupun sekolah. Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki termasuk pengetahuan mengenai bahaya merokok serta pencegahan merokok. Tingkat pendidikan yang tinggi mempengaruhi perilaku kesehatan dalam perilaku merokok. Selain itu, peningkatan pengetahuan diperoleh karena informasi yang diberikan melalui kegiatan pendidikan kesehatan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan demonstrasi yang didukung dengan media lembar balik dan leaflet. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang maksimal karena setiap metode dan media memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Hal ini sesuai dengan pernyataan penggabungan berbagai metode pendidikan kesehatan dilakukan untuk memberikan paparan informasi kepada peserta didik, karena setiap metode pendidikan kesehatan memiliki kelebihan dan kekurangan.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa secara umum semua peserta mengalami peningkatan pengetahuan, dan keterampilan dengan rincian: Hasil yang diperoleh dari *post test* adalah 88% peserta mampu menjawab pengertian 86%, jenis-jenis rokok 85%, bahaya rokok 86%, pencegahan rokok 88% perubahan yang dialami akan mengurangi jumlah rokok yang diisap karena sudah mengetahui bahaya rokok tersebut.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) STIKes Bala Keselamatan yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada pengurus gereja Bala Keselamatan yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan menyediakan tempat sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, kami ucapkan terimakasih kepada remaja putra dan putri yang sudah meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan dengan antusias *sampai selesai*. Berisi ucapan terima kasih kepada lembaga LPPM pemberi dana/individu, dan atau yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian serta lembaga afiliasi penulis.

## REFERENCES

- Budiman, & Riyanto. (2014). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Jatmika, Kuntoro, M. M., & Martini. (2018). *Evaluasi Rumah Bebas Asap Rokok*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Notoadmodjo. (2018). *Penegendalian Tembakau*. Salemba Medika.
- S.E.D, J., & Anggraini. (2018). Sikap Sebagai determinan Penting dari Niat berhenti merokok pada siswa. *Prosiding The 5 Th Indonesia Conference on Tobacco Control or Health Uniting Indonesia For Tobacco*.
- Suarjana, Duana, Mulyawan, Artawan, & Kurniasari. (2016). Efektivitas Peringatan Kesehatan bergambar pada rokok terhadap perilaku merokok di bali. *The 3 Th Indonesia Conference on Tobacco Control Or Helath*.